

**ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DI BAWAH DONALD  
TRUMP SAAT KELUAR DARI *JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF  
ACTION* (JCPOA) 2018**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam  
Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**Muhammad Aqiel Ibrahim**

**07041281823132**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2021**

**ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DI BAWAH DONALD  
TRUMP SAAT KELUAR DARI *JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF  
ACTION* (JCPOA) 2018**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam  
Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**Muhammad Aqiel Ibrahim**

**07041281823132**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Analisis Kebijakan Amerika Serikat di Bawah Donald Trump Saat Keluar  
dari *Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) 2018*”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

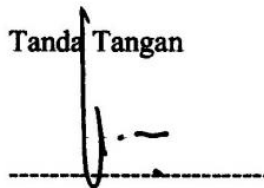
**Muhammad Aqiel Ibrahim**

**07041281823132**

Pembimbing I

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 19600209 198603 1 004

Tanda Tangan

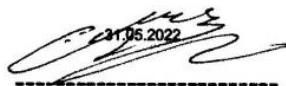


Tanggal

-----

Pembimbing II

2. Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A  
NIP. 19920827 201903 1 005



-----

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 19770512 200312 003

**ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DI BAWAH DONALD TRUMP SAAT KELUAR DARI *JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) 2018***

**Skripsi**

**Oleh :**

**Muhammad Aqiel Ibrahim  
07041281823132**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 07 Juli 2022**

**Pembimbing :**

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 19600209 198603 1 004
2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA  
NIP. 19920827 201903 1 005

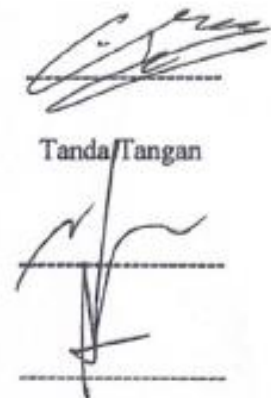
**Tanda Tangan**



**Penguji :**

1. Abdul Halim, S.IP., M.A  
NIP. 19931008 202012 1 020
2. Nurul Aulia, S.IP., MA  
NIP. 19931222 202203 2 013

**Tanda/Tangan**




**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 19660122 199003 1 004**



**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 19770512 200312 1 003**



### Lembar Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aqiel Ibrahim

NIM : 07041281823132

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Kebijakan Amerika Serikat di Bawah Donald Trump Saat Keluar Dari *Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) 2018*”** adalah benar tulisan saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan serta pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang didapatkan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian tulisan ini, saya siap menanggung sanksi yang akan diberikan terhadap saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Palembang, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Muhamad Aqiel Ibrahim

NIM. 07041281823132

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Teristimewa Abi dan Umi serta Adikku tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat.**

Kupersembahkan skripsi ini kepada kalian keluarga kecilku.  
Terima kasih karena terus memberikan semangat yang berapi-api dalam diriku agar  
sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya.  
Selama 16 tahun telah menempuh pendidikan telah tiba saatnya saya akan membuktikan  
kepada kalian dan dunia bahwa saya telah siap untuk membuka lembaran baru sebagai  
seseorang yang bertanggung jawab dan berkarya bagi kepentingan banyak orang.  
Semoga niat dan perbuatan saya kedepan dapat meyakinkan kalian bahwa saya mampu  
untuk berbagi manfaat dan kebaikan.  
Terima kasih sekali lagi yang sebesar-besarnya kepada Abi dan Umi lentera hatiku.

### **Tidak lupa, Sahabat seperjuangan sekaligus sependertaan.**

Tidak terasa kita telah menjalani semua ini. Pengorbanan kita semua selama ini yang  
dibalut dengan tawa, sedih dan perselisihan telah membuat saya dapat sampai hari ini  
untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa ada kalian mungkin tidak ada hari ini, masa  
perkuliahan ini sangat berkesan dan berwarna dengan kehadiran kalian semua. Pengalaman  
kita bersama-sama telah menguatkan satu sama lain bagaikan saudara kandung. Semangat  
selalu teman-teman untuk yang masih berjuang dalam perkuliahan dan bagi yang sudah  
lulus jangan lah lupa dengan kita semua. Nantinya kita akan bertemu lagi pada suatu saat.  
Terimakasih sekali lagi, kepada seluruh Sahabat yang menemani kisah indahku di masa  
kuliah.

Dan semoga kisah indah akan terus berlanjut hingga kita semua menutup usia.

### **Untuk yang kusayangi dan kuhormati para dosenku, dosen pembimbingku dan almamaterku.**

Dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan, terutama dalam  
jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Yang terhormat Bapak Abdul Nadjib sebagai  
Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sepenuh hati. Yang terkasih  
Bapak Muhammad Yusuf Abror sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang selalu  
memberikan bantuan selama masa perkuliahan berlangsung. Maaf jika selama ini sudah  
banyak merepotkan kalian.

Semoga semangat pengabdianya akan terus menyala hingga ujung usia.

Dengan segala ketulusan hati,

Muhammad Aqiel Ibrahim

## ABSTRAK

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap persoalan nuklir Iran yang berubah secara drastis saat peralihan masa pemerintahan Presiden Barack Obama ke masa pemerintahan Presiden Donald Trump, mengakibatkan keluarnya Amerika Serikat dari perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). JCPOA yang dibentuk pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama berfungsi untuk memonitor dan menekan perkembangan nuklir Iran dianggap Presiden Donald Trump kurang efektif dalam menjalankan fungsinya, sehingga Presiden Donald Trump menuntut perubahan pada isi perjanjian JCPOA tersebut. Pada saat tuntutannya tidak dipenuhi oleh negara-negara anggota perjanjian JCPOA lainnya, Presiden Donald Trump mengumumkan penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian JCPOA tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu serta menjelaskan alasan Presiden Donald Trump menarik Amerika Serikat dari perjanjian JCPOA. Menggunakan konsep proses pengambilan kebijakan luar negeri dari Graham T. Allison, penelitian ini akan mencoba untuk menganalisa penggunaan tiga model milik Graham T. Allison (*Rational Actor*, *Organizational Process*, dan *Bureaucratic Politic*) dalam kebijakan penarikan Amerika Serikat dari perjanjian JCPOA. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yang bersifat penjelasaan tentang bermacam hal terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga dapat kita ketahui bahwa terbentuknya kebijakan penarikan Amerika Serikat dari perjanjian JCPOA merupakan hasil dari model *Rational Actor* yang merupakan keputusan tunggal Presiden Donald Trump dan didukung dengan model *Organizational Process* yang berarti Presiden Donald Trump mendapatkan dukungan dari berbagai macam aktor organisasi seperti dari *National Security Council* dan *Secretary of State*.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri, *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA), Amerika Serikat, Iran

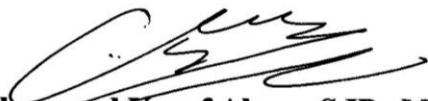
**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Abdul Najib, MM**

**NIP. 19600209198603100**

**Pembimbing II**



**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA**

**NIP. 199208272019031005**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**

  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**

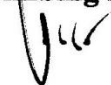
**NIP. 197705121003121003**

## ABSTRACT

*The United States' foreign policy towards the Iran nuclear issue changed drastically during the transition from President Barack Obama's administration to the administration of President Donald Trump, resulting in the United States' withdrawal from the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). The JCPOA, which was formed during the administration of President Barack Obama to monitor and suppress Iran's nuclear development, was deemed by President Donald Trump to be less effective in carrying out its functions, so President Donald Trump demanded changes to the contents of the JCPOA agreement. And when his demands were not fulfilled by other JCPOA members, President Donald Trump announced the United States' withdrawal from the JCPOA agreement. This study aims to find out and explain the reasons why President Donald Trump withdrew the United States from the JCPOA agreement. Using the concept of Graham T. Allison's foreign policy making process, this study will try to analyze the use of Graham T. Allison's three models (Rational Actor, Organizational Process, and Bureaucratic Politic) in the United States withdrawal policy from the JCPOA agreement. By using descriptive-qualitative research methods that are descriptive of various things related to the problems in the research. So we can know that the formation of the United States withdrawal policy from the JCPOA agreement is the result of the Rational Actor model which is the sole decision of President Donald Trump and is supported by the Organizational Process model which means President Donald Trump gets support from various organizational actors such as the National Security Council and the Secretary of State.*

**Keywords:** Foreign Policy, Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA), United States, Iran

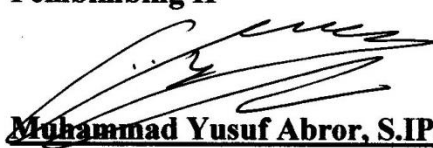
**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Abdul Najib, MM**

**NIP. 19600209198603100**

**Pembimbing II**



**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA**

**NIP. 199208272019031005**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**

**NIP. 197705122003121003**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM. selaku Dosen Pembimbing I atas arahan, bimbingan, dan waktu yang diluangkan untuk saya dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, dukungan, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A., dan Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. serta Miss Nurul Aulia, S.IP., MA. selaku dosen pembahas atas setiap masukan dan saran yang sangat membantu penulis dalam membuat tulisan yang bermanfaat.
4. Seluruh dosen pengajar dan staff Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
5. Orang tua saya, Umi dan Abi yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
6. Saudara kandung saya, Adek Zahra yang selalu memberi saya semangat dalam proses skripsi ini.
7. Seluruh sahabat dari Kelas C Hubungan Internasional 2018 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan saya.
8. Seluruh teman perjuangan dari Ilmu Hubungan Internasional UNSRI angkatan 2018.
9. Teman baikku, Nabila Melinda Putri yang telah banyak meluangkan waktunya untuk saling membantu dan berbagi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman bermain, Dimas, Trihadi, dan Aldi yang telah banyak membantu.
11. Kepada seluruh barista dan pelayan Rumah Loer dan Memory Coffee yang bersedia menampung saya selama mencari ide dalam proses pembuatan skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Inderalaya, Agustus 2022



Muhammad Aqiel Ibrahim

NIM. 07041281823132

## DAFTAR ISI

<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	12
2.2.1 Neorealisme .....	12
2.2.2 Kepentingan Nasional.....	13
2.2.3 Kebijakan Luar Negeri .....	15
2.3 Alur Berpikir.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian/Argumen Utama .....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	22
3.2.1 Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) .....	22
3.2.2 Perjanjian internasional .....	23
3.2.3 <i>Withdrawal</i> (Penarikan Diri) .....	23
3.3 Fokus Penelitian.....	23
3.4 Unit Analisis .....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.8 Teknik Analisa Data .....	28
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Sejarah Hubungan Amerika Serikat dan Iran Tentang Nuklir Iran .....	29
4.1.1 Hubungan Amerika Serikat dan Iran Pada Masa Pemerintahan George W. Bush.....	29
4.1.2 Hubungan Amerika Serikat dan Iran Pada Masa Pemerintahan Barack Obama... ..	32
4.2 Dibentuknya <i>Joint Coprehensive Plan of Action</i> (JCPOA) dan Implementasinya... ..	35

4.3	Keluarnya Amerika Serikat dari <i>Joint Coprehensive Plan of Action</i> (JCPOA) ...	38
<b>BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
5.1	<i>Rational Actor Model</i> Dalam Proses Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat .....	40
5.1.1	<i>National Actor</i> .....	41
5.1.2	<i>The Problem</i> .....	42
5.1.3	<i>Static Selection</i> .....	44
5.1.4	<i>Action as Rational Choice</i> .....	45
5.1.5	Hasil Analisis.....	48
5.2	<i>Organizational Process</i> Dalam Proses Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat .....	50
5.2.1	<i>Organizational Actors</i> .....	50
5.2.2	<i>Factored Problem and Fractioned Powers</i> .....	53
5.2.3	<i>Parochial Priorities, Perceptions and Issues</i> .....	57
5.2.4	<i>Central Coordination and Control</i> .....	58
5.2.5	Hasil Analisis.....	58
5.3	<i>Bureaucratic Politics</i> Dalam Proses Pengambilan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat .....	60
5.3.1	<i>Players in Position</i> .....	60
5.3.2	<i>Parochial Priorities, Perceptions and Issues</i> .....	61
5.3.3	<i>Powers and Stakes</i> .....	62
5.3.4	<i>The Problem and The Problems</i> .....	62
5.3.5	<i>Action-Channels</i> .....	63
5.3.6	<i>Action as Politics</i> .....	63
5.3.7	<i>Streams of Outcomes</i> .....	64
5.3.8	Hasil Analisis.....	64
<b>BAB VI .....</b>		<b>66</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>66</b>
6.1	Kesimpulan .....	66
6.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	23
Tabel 5.1.2 Resiko dan Peluang Amerika Serikat keluar dari JCPOA.....	43

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.3 Alur Berpikir.....19

**DAFTAR SINGKATAN**

PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
IAEA	: <i>International Atomic Energy Agency</i>
NPT	: <i>Nuclear Non-Proliferation Treaty</i>
DK PBB	: Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa
JCPOA	: <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
P5 + 1	: <i>Permanent Five Plus One</i>
P5	: <i>Permanen Five</i>
AS	: Amerika Serikat
US	: <i>United States</i>
SOP	: <i>Starndard Operational Procedures</i>
TNCR	: <i>Tehran Nuclear Research Center</i>
CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
NSC	: <i>National Security Council</i>
NSA	: <i>National Security Agent</i>
VCDR	: <i>Vienna Convention on Diplomatic Relation</i>
UPU	: <i>Universal Postal Union</i>
INF	: <i>Intermediate-Range Nuclear Forces</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat internasional yang khawatir dengan pengembangan nuklir yang bertujuan untuk menjadi senjata, sepakat untuk membentuk badan internasional yang berada di bawah PBB yaitu IAEA (*International Atomic Energy Agency*) pada 29 Juli 1957 di Wina, Austria. IAEA dibentuk dengan tujuan untuk mengawasi pengembangan nuklir dan mempromosikan penggunaan nuklir secara damai sekaligus mencegah penggunaan nuklir dalam agenda militer (Pratiwi, 2013). Berangkat dari statuta IAEA, untuk menunjang kegiatan IAEA dalam menjalankan tugasnya pada 1 Juli 1968 dibentuklah suatu perjanjian yang mengikat negara-negara anggota yang menandatangani secara hukum internasional, yaitu NPT (*Nuclear Non-Proliferation Treaty*). NPT memiliki tujuan untuk mencegah penyebaran senjata nuklir, mempromosikan penggunaan tenaga nuklir demi perdamaian dan perlucutan senjata nuklir secara umum dan menyeluruh. Di dalam perjanjian NPT lebih menekankan upaya-upaya untuk mencegah penyebaran senjata nuklir kepada negara-negara yang belum memiliki akses terhadap tenaga nuklir dan mencegah kepemilikan persenjataan nuklir oleh negara-negara yang diawasi oleh IAEA (Pramitasari, 2013). NPT yang berlaku sejak 5 Maret 1970 telah ditandatangani dan disetujui oleh lebih dari 40 negara di dunia dan hingga kini tercatat ada lebih dari 189 negara-negara di dunia yang masih terikat dengan NPT.

Dibawah kepemimpinan Shah Pahlevi yang menandatangani NPT, Iran menjadi salah satu negara yang memiliki hak untuk mengembangkan, meneliti, memproduksi, dan menggunakan nuklir demi tujuan perdamaian. Pada masa pemerintahan Shah Pahlevi, Iran merupakan negara yang sudah cukup lama mengembangkan energi nuklir. Dibawah

kepemimpinan Shah Pahlevi Iran memulai penelitian dan pengembangan nuklirnya dengan bantuan Amerika Serikat. Shah Pahlevi memperoleh bantuan reaktor penelitian tenaga nuklir yang berdaya 5 megawatt dari Amerika Serikat dengan tujuan membentuk program nuklir yang tidak memiliki ancaman bernama *The US Atoms For Peace* (Yoshitomo, 2017). Kerjasama pada bidang nuklir antara Amerika Serikat dengan Iran terus berlanjut sehingga terbentuknya suatu fasilitas pengembangan nuklir di Tehran yang bernama *Tehran Nuclear Research Center*.

Setelah bertahun-tahun menjalin kerjasama di bidang nuklir, Iran dan Amerika Serikat harus mengakhiri kerjasamanya pada tahun 1979 yang disebabkan oleh Revolusi Islam yang dipimpin oleh Ayatullah Ruhollah Khomeini (Bruno, 2010). Revolusi Iran menjadi penyebab renggangnya hubungan Iran dan Amerika Serikat sehingga hilangnya kepercayaan Amerika Serikat terhadap Iran yang mengakibatkan Amerika Serikat memutus pasokan uranium kepada fasilitas pengembangan nuklir di Tehran. Setelah bertahun-tahun terbengkalai, Iran melanjutkan lagi penelitian dan pengembangan nuklirnya pada tahun 1984 dengan memiliki lebih dari 5 reaktor nuklir. Namun pada tahun 2002 program nuklir Iran menjadi suatu kontroversi di dunia internasional sejak ditemukannya fasilitas pabrik uranium dengan kadar yang sangat tinggi di Natanz. Hal tersebut menyebabkan diberhentikannya program pengembangan nuklir Iran dan dapat dilanjutkan kembali setelah Iran bersedia untuk memberikan izin kepada IAEA untuk mengawasi segala kegiatan nuklir Iran secara penuh dan transparan (Putri, 2016).

Amerika Serikat yang menganggap Iran telah menentang kebijakannya dan telah melanggar kesepakatan NPT, membawa permasalahan ini kepada Dewan Keamanan (DK) PBB yang pada akhirnya membuahkan hasil dengan dikeluarkannya resolusi-resolusi atas ketidakpatuhan Iran dalam program pengembangan nuklirnya (Bhimantra, Fasisaka, &



Parameswari, 2016). Mediasi yang melibatkan negara-negara *Permanent Five + One* (P5+1), Amerika Serikat, Tiongkok, Perancis, Rusia, Inggris dan Jerman, membuahkan hasil dengan adanya Resolusi DK PBB No. 2224 pada 9 Juni 2015 yang berisikan dicabutnya resolusi-resolusi sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan nuklir Iran. Hasil lainnya dari Mediasi negara-negara P5+1 dengan DK PBB adalah Resolusi No. 2231 yang berisikan kesepakatan *Joint Comprehensive Plan of Action* yang kemudian disingkat JCPOA pada 14 Juli 2015 dengan tujuan utama untuk memastikan program nuklir Iran bertujuan damai (Nugroho, Widodo, & Puspoayu, 2020).

*Joint Comprehensive Plan of Action* atau yang disingkat menjadi JCPOA adalah sebuah sebutan resmi untuk kesepakatan nuklir Iran. Walau begitu terdapat juga sebutan-sebutan lain yang akrab dengan media seperti Iran Nuclear Deal ataupun Iran Deal dan masih banyak lagi. *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) diikuti dan disepakati oleh 7 negara, negara-negara tersebut adalah Iran, Anggota tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau yang biasa disebut dengan Permanent Five (P5), Amerika Serikat, Tiongkok, Perancis, Rusia, Inggris, dan pada saat itu ditambah satu negara lagi dengan Jerman. *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) ditetapkan pada tanggal 14 Juli 2015 dan disahkan sekaligus diadopsi oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa (DK PBB) pada tanggal 20 Juli 2015 dalam Resolusi PBB No. 2231 berkaitan dengan program nuklir Iran (Arm Control Association, 2021). Pada dasarnya JCPOA ini disepakati dengan tujuan untuk memastikan program nuklir yang dijalankan Iran memiliki tujuan yang damai. Dengan disepakatinya JCPOA ini pula segala sanksi yang dikenakan kepada Iran oleh PBB, Amerika Serikat, dan Uni Eropa dihapuskan dan sebagai gantinya JCPOA menugaskan *International Atomic Energy Agency* (IAEA)

menjadi lembaga yang melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap semua aktivitas program nuklir Iran.

JCPOA yang pada saat itu disepakati dibawah masa pemerintahan Barack Obama dan pemimpin negara-negara lainnya dianggap sebagai cara yang paling efisien dan efektif dalam menjaga Iran dari segala suatu urusan yang berkaitan dengan nuklir seperti membuat dan memperoleh senjata nuklir. JCPOA juga terdiri dari kesepakatan ketentuan sanksi dari PBB, Amerika Serikat, dan Uni Eropa yang akan diterapkan kepada Iran kembali jika Iran melanggar komitmen JCPOA. Tidak sampai tahun 2016 pada saat masa kampanye pemilihan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump kerap melayangkan kritiknya tentang JCPOA secara terang-terangan. Donald Trump juga menjelaskan bahwa dia akan terus mengusahakan negosiasi kembali JCPOA demi tujuan memperketat kesepakatan JCPOA tersebut (Nicoullaud, 2016). Kritikan-kritikan yang dilayangkan oleh Donald Trump semakin menjadi-jadi sejak ia terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Dari banyaknya kritikan yang dilayangkan Donald Trump, salah satu yang paling mencolok adalah kritiknya terhadap masa pemerintahan Barack Obama sebelumnya. Donald Trump beranggapan bahwa kebijakan Amerika Serikat terhadap Iran pada masa pemerintahan Barack Obama sangat kontradiktif dengan masa pemerintahannya pada saat itu.

Pemerintahan Amerika Serikat dibuat seolah-olah dilema terhadap JCPOA dibawah kepemimpinan Presiden Donald Trump. Pada masa pemerintahan tahun pertama Donald Trump, pemerintahan Amerika Serikat menunjukkan dukungan yang konkret terhadap JCPOA. Dukungan tersebut dapat dilihat dari pertemuan pemerintahan Amerika Serikat dengan perwakilan *High Representative of the Union for Foreign Affairs and Security Policy*, Federica Mogherini. Pertemuan yang dilakukan pada 10 Februari 2017 ini membahas tentang JCPOA dan pada pertemuan tersebut pemerintahan Amerika Serikat

menegaskan bahwa Amerika Serikat akan sepenuhnya mendukung dan menjalankan JCPOA (Wroughton, 2017). Namun tidak lama setelah pertemuan tersebut pemerintah Amerika Serikat terlihat seperti berubah pandangan terhadap JCPOA. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pejabat Amerika Serikat yang seringkali memberi pernyataan yang kontradiktif dengan JCPOA. Pada April 2017, *Secretary of State* Rex Tillerson mengatakan kepada media masa, pemerintah Amerika Serikat akan melakukan peninjauan menyeluruh kembali terhadap JCPOA. Rex Tillerson juga mengatakan bahwa JCPOA telah gagal dalam mencapai tujuan awalnya yang adalah menjadikan Iran sebagai negara non-nuklir, JCPOA hanya mengulur waktu untuk Iran menjadi negara nuklir. Tillerson juga berkata bahwa ambisi nuklir Iran akan membawa malapetaka yang besar bagi perdamaian dunia internasional (Press TV, 2017).

Lalu pada Januari 2018, Pemerintahan Amerika Serikat menuntut kesepakatan baru terhadap JCPOA. Tuntutan dari Amerika Serikat tersebut tidaklah lain adalah supaya Iran memberikan akses penuh untuk pengecekan di semua situs nuklirnya demi memastikan Iran tidak membuat bahan fisil yang merupakan bahan yang dapat mempertahankan reaksi berantai fisi nuklir untuk nuklirnya. Tuntutan lainnya adalah JCPOA harus mengklasifikasi program rudal jarak jauh dan senjata nuklir adalah sama, sehingga jika Iran mengembangkan rudal jarak jauh maka harus diberi sanksi yang sama beratnya dengan pengembangan senjata nuklir (Abdillah, 2019). Setelah tuntutan tersebut diberikan oleh Amerika Serikat, masing-masing perwakilan negara dari Amerika Serikat, Perancis, Jerman, dan Inggris melakukan beberapa pertemuan untuk merundingkan tuntutan Amerika Serikat tersebut. Namun walaupun telah melewati beberapa perundingan tetapi tetap saja tidak mencapai kesepakatan. Lalu pada Mei 2018, Donald Trump memberi pernyataan bahwa segala pihak telah mencapai kesepakatan dan mengumumkan bahwa

Amerika Serikat telah berhenti mendukung dan berpartisipasi dalam JCPOA dan akan menerapkan kembali sanksi-sanksi terhadap Iran yang sempat dihapuskan JCPOA.

Perubahan yang signifikan terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dapat dirasakan pada masa pemerintahan Donald Trump ketika Trump memutuskan untuk menarik Amerika Serikat keluar dari perjanjian JCPOA dan kembali menerapkan sanksi-sanksi kepada Iran untuk menekan perkembangan nuklir Iran. Keluarnya Amerika Serikat dari JCPOA menandai kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang kontras dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat sebelumnya. Dibawah pemerintahan Obama, jelas sekali bahwa cara Amerika Serikat menangani persoalan nuklir Iran adalah dengan melalui perjanjian diplomasi yang damai. Berbanding terbalik dengan masa pemerintahan Trum yang mana persoalan nuklir Iran ditangani dengan pemaksaan-pemaksaan ekonomi sehingga Iran kehilangan kemampuannya untuk mengembangkan nuklirnya (Perwita & Razak, U.S. Foreign Policy Towards Iranian Nuclear Threat from Bill Clinton to Donald Trump Administration, 2020).

Keputusan yang diambil oleh Amerika Serikat untuk mengundurkan diri dari JCPOA merupakan langkah yang bertujuan untuk mengamankan kepentingan nasional nya di dunia internasional. Jika dilihat dari kaca mata sudut pandang realisme, teori kepentingan nasional dapat disamakan dengan *power*. Teori kepentingan nasional yang dicetuskan holeh Hans J Morgenthau ini mengartikan bahwa kepentingan nasional adalah salah satu cara sebuah negara untuk berhasil dalam ranah internasional dengan mengedepankan kepentingan nasional nya demi tujuan yang lebih besar di politik internasional (J.Morgenthau & Thompson, 1948).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang mengenai sejarah nuklir Iran, terbentuknya JCPOA dan pada akhirnya pengunduran Amerika Serikat dari perjanjian JCPOA yang penulis sampaikan diatas, maka muncul pertanyaan yang dirumuskan menjadi **“Bagaimana Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Bawah Donald Trump untuk Keluar dari *Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) 2018*”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk mengundurkan diri dari perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)* menggunakan tiga model pembentukan kebijakan luar negeri dari Graham T. Allison. Dengan menggunakan tiga model dari Graham T. Allison tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana proses diambilnya kebijakan luar negeri Amerika Serikat dari persepsi yang berbeda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan terkait analisa kebijakan Amerika Serikat di bawah Presiden Donald Trump saat keluar dari *Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)* pada tahun 2018. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dan membantu penelitian terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. F. (2019). KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAN PASCA MUNDURNYA AMERIKA SERIKAT DARI JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA). *Jurnal Unikom*, 3.
- Allison, G. T. (1969). Conceptual Model and Cuban Missile Crisis. *The American Political Science Review*, 693-710.
- Allison, G. T. (1971). *Essence of Decision Explaining the Cuban Missile Crisis*. Boston: Little, Brown and Company.
- Ariani, S. R. (2018). PERBANDINGAN IMPLEMENTASI TRIPS (TRADE RELATED ASPECTS OF INTELLECTUAL PROPERTY RIGHTS) AGREEMENT DI NEGARA ANGGOTA ASEAN.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arm Control Association. (2021, March). *The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) at a Glance*. Retrieved August 21, 2021, from [armscontrol.org: https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance](https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance)
- Auliani, P. A. (2013, September 28). *Bersejarah, Presiden Amerika dan Iran Bicara di Telepon*. Retrieved March 24, 2022, from Kompas: <https://internasional.kompas.com/read/2013/09/28/0355509/Bersejarah.Presiden.Amerika.dan.Iran.Bicara.di.Telepon>
- Aust, A. (2006, June). *Treaties, Termination*. Retrieved November 18, 2021, from Oxford Public International Law: <https://opil.ouplaw.com/view/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e1491>
- Bakry, U. S. (2019). *Dasar-dasar Hubungan Internasional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ballotpedia Editorial. (2021, March 21). *National Security Council*. Retrieved March 30, 2022, from Ballotpedia: [https://ballotpedia.org/National\\_Security\\_Council](https://ballotpedia.org/National_Security_Council)
- Beauchamp, Z. (2018, May 8). *Trump's withdrawal from the Iran nuclear deal, explained*. Retrieved March 30, 2022, from Vox: <https://www.vox.com/world/2018/5/8/17328520/iran-nuclear-deal-trump-withdraw>

- Belfer Center for Science and International Affairs. (2017). *The Iran Nuclear Deal*. Massachusetts: Harvard Kennedy School.
- Bhimantra, I. G., Fasisaka, I., & Parameswari, A. A. (2016). Penggunaan Resolusi Oleh DK PBB Untuk Memaksa Iran Menyetujui Inspeksi IAEA Terhadap Fasilitas Nuklir Di Parchin. *Jurnal Hubungan Internasional* 1(1).
- Bolton, J. R. (2017, August 28). *How to Get Out of the Iran Nuclear Deal*. Retrieved March 30, 2022, from National Review: <https://www.nationalreview.com/2017/08/iran-nuclear-deal-exit-strategy-john-bolton-memo-trump/>
- Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Bruno, G. (2010, March 10). *Iran's Nuclear Program*. Retrieved October 28, 2021, from Council on Foreign Relation: <https://www.cfr.org/background/irans-nuclear-program>
- Clinton, W. D. (1986). *The National Interest: Normative Foundations*.
- Dahl, F., & Pawlak, J. (2014, January 20). *West, Iran activate landmark nuclear deal*. Retrieved March 24, 2022, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-iran-nuclear/west-iran-activate-landmark-nuclear-deal-idUSBREA0J00420140120>
- Deutsche Welle. (2020, November July). *Seberapa Besar Kekuasaan Presiden Amerika Serikat?* Retrieved March 24, 2022, from DW: <https://www.dw.com/id/seberapa-besar-kekuasaan-presiden-amerika-serikat/a-55511233>
- Dewi, R. K. (2019). KEPUTUSAN TRUMP KELUAR DARI PERJANJIAN JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION TAHUN 2018. *Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 20.
- Dewi, R. K. (2020). Keputusan Trump Keluar dari Perjanjian Joint Comprehensive Plan of Action Tahun 2018. *Research Repository Universitas Muhammadiyah Yogya*, 38-40.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis.
- Dunne, T., Kurki, M., & Smith, S. (2016). *International relations theories : discipline and diversity 4th edition*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Einhorn, R. J. (2004). A Transatlantic Strategy on Iran's Nuclear Program. *The Center for Strategic and International Studies and the Massachusetts Institute of Technology*, 21-32.

- Fayazmanesh, S. (2013). *Containing Iran: Obama's Policy of "Tough Diplomacy"*. United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing.
- Firmansyah, D. (2018). KEBIJAKAN LUAR NEGERI DONALD TRUMP TERHADAP IRAN TAHUN 2017-2018. *Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fitzpatrick, M. (2020, May 29). *Pompeo's attempted dismantlement of the Iran nuclear deal*. Retrieved April 4, 2022, from Atlantic Council: <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/iransource/pompeos-attempted-dismantlement-of-the-iran-nuclear-deal/>
- Galbraith, J. (2019). Trump Administration Announces Withdrawal from Four International Agreements. *American Journal of International Law*, 131-141.
- Gearan, A., & Warrick, J. (2013, November 24). *World powers reach nuclear deal with Iran to freeze its nuclear program*. Retrieved March 24, 2022, from The Washington Post: [https://www.washingtonpost.com/world/national-security/kerry-in-geneva-raising-hopes-for-historic-nuclear-deal-with-iran/2013/11/23/53e7bfe6-5430-11e3-9fe0-fd2ca728e67c\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/world/national-security/kerry-in-geneva-raising-hopes-for-historic-nuclear-deal-with-iran/2013/11/23/53e7bfe6-5430-11e3-9fe0-fd2ca728e67c_story.html)
- George, R. Z., & Rishikof, H. (2011). *The National Security Enterprise: Navigating the Labyrinth*. *Georgetown University Press*, 32.
- Gordon, S. H. (2008). Foreign Policy Decisions: New Zealand Involvement in East Timor 2000-2002. *University of Canterbury Research Repository*, 19.
- Hadley, S. J. (2010, October 5). *The George W. Bush Administration*. Retrieved March 20, 2022, from The Iran Primer: <https://iranprimer.usip.org/resource/george-w-bush-administration>
- Ibrahim, S. G., & Benjamin, M. O. (2019). IMPACT OF U.S. WITHDRAWAL FROM THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) ON THE GULF REGION AND THE WORLD. *African Journal of Law, Political Research and Administration*, 1-15.
- Ikenberry, G. J. (2007). *American Foreign Policy Theoretical Essay*. New York: Norton Company Inc.
- Izdiharuddin, R. F. (2013). Pengaruh AS dalam IAEA Terhadap Program Nuklir Iran (Kurun Waktu 2002-2006). *Universitas Brawijaya Malang*.
- J. Morgenthau, H., & Thompson, K. W. (1948). *Politics Among Nations – The Struggle for Power and Peace*. New York: A.A. Knopf.
- Kolinovsky, S. (2018, May 21). *Pompeo outlines new demands for Iran after US pulled out of the nuclear deal*. Retrieved April 4, 2022, from abc News:



<https://abcnews.go.com/Politics/pompeo-outlines-demands-iran-us-pulled-nuclear-deal/story?id=55324093>

- Kurniadi, A. (2016). Kesepakatan Amerika Serikat Menyetujui Joint Plan Of Action (Jpoa) Dengan Iran Terhadap Program Pengembangan Nuklir Iran 2015. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Landler, M. (2018, May 8). *Trump Abandons Iran Nuclear Deal He Long Scorned*. Retrieved March 30, 2022, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2018/05/08/world/middleeast/trump-iran-nuclear-deal.html>
- Laverett, H. M. (2008, October 7). *Iran Gave U.S. Help On Al Qaeda After 9/11*. Retrieved March 22, 2022, from CBS News: <https://www.cbsnews.com/news/iran-gave-us-help-on-al-qaeda-after-9-11/>
- Mason, J., & Charbonneau, L. (2013, September 28). *Obama, Iran's Rouhani hold historic phone call*. Retrieved November 7, 2021, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-un-assembly-iran/obama-irans-rouhani-hold-historic-phone-call-idUSBRE98Q16S20130928>
- McCormick, J. (2011). *The Obama Presidency: A Foreign Policy of Change?* Iowa: Iowa State University.
- Mikail, K., & Fathoni, A. (2019). Program Pengembangan Nuklir Iran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Iran (1957-2006 M). *Jurnal Studi Sosial dan Politik, Vol.3No.1*.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murray, D. (2010). *US Foreign Policy and Iran*. Ney York: Routledge.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelson, L. (2017, September 21). *McMaster won't say if Trump will withdraw from the Iran nuclear deal*. Retrieved March 30, 2022, from Politico: <https://www.politico.com/story/2017/09/21/hr-mcmaster-trump-iran-nuclear-deal-242966>
- Nicoullaud, F. (2016, November 16). *Can The Iran Deal Survive A US Withdrawal?* Retrieved August 21, 2021, from lobelog.com: <https://lobelog.com/can-the-iran-deal-survive-a-us-withdrawal/>
- Nugroho, D. M., Widodo, H., & Puspoayu, E. S. (2020). Pelanggaran Kesepakatan Nuklir Joint Comprehensive Plan Of Action Oleh Iran Menurut Hukum Perjanjian Internasional.

- Perwita, A. A., & Razak, M. I. (2020). U.S. Foreign Policy Towards Iranian Nuclear Threat from Bill Clinton to Donald Trump Administration. *Insignia Journal of International Relations*, 32-34.
- Perwita, A. A., & Razak, M. I. (2020). U.S. Foreign Policy Towards Iranian Nuclear Threat from Bill Clinton to Donald Trump Administration. *Insignia Journal of International Relations*, 17-44.
- Pramitasari, W. (2013). IMPLEMENTASI TREATY ON THE NON-PROLIFERATION OF NUCLEAR WEAPONS (NPT) TERKAIT PERSENJATAAN NUKLIR DUNIA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL. 7-8.
- Pratiwi, A. Y. (2013). Peran IAEA (International Atomic Energy Agency) Dalam Menyikapi Tindakan Korea Utara Dalam Pengembangan Tenaga Nuklir Dengan Tujuan Tidak Damai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013)*.
- Press TV. (2017, April 19). *Iran Complying Nuclear Deal Tillerson*. Retrieved August 21, 2021, from presstv.com:  
<https://www.presstv.com/DetailFr/2017/04/19/518600/Iran-complyingwith%20nuclear-deal-Tillerson>
- Purnama, A. M. (2019). FAKTOR PENDORONG PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI PERJANJIAN NUKLIR (JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION) DENGAN IRAN PADA TAHUN 2018.
- Putri, G. E. (2016). Pandangan Politik Mahmoud Ahmadinejad Studi Kasus : Hubungan Iran-Amerika Serikat (2005-2009). *Dauliyah Journal of Islamic and International Studies*.
- Reardon, R. J. (2012). *Iran's Nuclear Program: Past, Present, and Future*. RAND Corporation.
- Rini, S. S. (2021, November 27). *Mengenal Bentuk Pemerintahan Amerika Serikat*. Retrieved April 8, 2022, from Republika:  
<https://retizen.republika.co.id/posts/17151/mengenal-bentuk-pemerintahan-amerika-serikat>
- Rofii, M. S. (2015). Babak Baru Nuklir Iran: Memahami Manuver Iran dan Dinamika Politik Kawasan Timur Tengah. *Marmara University, Istanbul Turki*.
- Rozen, L. (2017, January 3). *Three days in March: New details on how US, Iran opened direct talks*. Retrieved March 24, 2022, from AL-MONITOR: <https://www.al-monitor.com/originals/2017/01/us-iran-direct-nuclear-talks-oman.html>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The New York Times. (2009). *Obama's Speech in Cairo*. New York: The New York Times.
- The White House. (2010). *National Security Strategy*. Washington DC: The White House.
- Tikkanen, A. (2021, June 17). *List of national security advisers of the United States*. Retrieved March 30, 2022, from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/list-of-national-security-advisers-of-the-United-States-1788874/additional-info#history>
- U.S. Department of Defense. (2022). *The Department of Defense Organizational Structure*. Retrieved March 30, 2022, from U.S. Department of Defense: <https://www.defense.gov/>
- U.S. Department of State. (2022). *Duties of the Secretary of State*. Retrieved March 30, 2022, from U.S. Department of State: <https://www.state.gov/duties-of-the-secretary-of-state/>
- U.S. Department of The Treasury. (2022). *Role of the Treasury*. Retrieved April 4, 2022, from U.S. Department of The Treasury: <https://home.treasury.gov/about/general-information/role-of-the-treasury>
- United Nation. (1986). *Konvensi Wina tentang Hukum Perjanjian antara Negara dengan Organisasi Internasional atau antar Organisasi Internasional, Pasal 2 ayat (1)*. Vienna: United Nations Publication.
- US Department of State. (2019). Retrieved March 22, 2022, from <https://www.state.gov/countries-areas/iran/>
- USA GOV. (2022). *U.S. Department of Energy*. Retrieved April 4, 2022, from USA.gov: <https://www.usa.gov/federal-agencies/u-s-department-of-energy#:~:text=The%20Department%20of%20Energy%20manages,scientific%20research%20in%20the%20field.>
- Wroughton, L. (2017, February 10). *EU's Mogherini: U.S. says will fully implement Iran nuclear deal*. Retrieved August 21, 2021, from reuters.com: <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-eu-idUSKBN15P1XM>
- Yoshitomo, A. (2017). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Nuklir India Dan Iran. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2017, 5 (4) 1149-1162.

Yumitro, G. (2008). Peran Militer Dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat. *Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang*, 1-21.